

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan untuk mendapatkan air bersih merupakan aspek yang sangat penting bagi manusia, baik itu untuk diminum ataupun untuk keperluan sehari-hari lainnya. Air bersih adalah sebuah komoditas yang digunakan baik dirumah, dalam kegiatan sosial, industri dan produksi. Oleh karena itu, penting untuk menjadi prioritas utama dalam memastikan bahwa akses yang mudah dan aman terhadap air bersih (Rofil, 2018). Dalam konteks ini pentingnya manajemen yang profesional dalam memenuhi kebutuhan akan air bersih sangatlah mendasar. Di Indonesia untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah membentuk lembaga khusus yang bertugas mengelola penyediaan air bersih, yakni Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Berdasarkan Undang-Undang No. 5 tahun 1962 sebagai usaha milik Pemerintah Daerah (Pemda) yang memberikan jasa pelayanan dan menyelenggarakan kemanfaatan umum di bidang air minum maka aktivitas PDAM dimulai dari memproduksi, mengolah, dan mendistribusikan air bersih ke pelanggan. Sebagai badan usaha yang memiliki tanggung jawab besar terhadap penyediaan sumber daya air yang aman dan terjangkau, PDAM juga harus memastikan bahwa sistem pengendalian intern mereka berjalan efektif, terutama dalam hal penerimaan pendapatan.

Penerimaan pendapatan pada kantor PDAM melibatkan proses yang kompleks, termasuk pembayaran tagihan air oleh pelanggan, penagihan, dan pencatatan transaksi keuangan (Ikawati, 2019). Namun, proses ini juga rentan

terhadap berbagai risiko, seperti penyalahgunaan dana, kehilangan pendapatan, atau ketidaksesuaian dengan kebijakan dan regulasi yang berlaku. Menurut Sohib (2018:47) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan barang atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa. Pendapatan PDAM merupakan salah satu aspek penting dalam operasional sebuah perusahaan air minum.

Sehubungan dengan manajemen pendapatan, Sistem Pengendalian Intern menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) memainkan peran penting dalam memastikan keakuratan pencatatan dan pelaporan pendapatan (Hery 2019:134). Dalam konteks ini, kerangka kerja COSO menjadi landasan yang penting untuk menganalisis dan meningkatkan sistem pengendalian intern pada kantor PDAM. COSO menyediakan pendekatan terstruktur untuk mengelola risiko, menerapkan pengendalian intern, dan meningkatkan tata kelola perusahaan, yang sesuai dengan kebutuhan entitas publik seperti PDAM (Hery 2019:134).

Dengan menerapkan komponen-komponen COSO dalam sistem pengendalian intern kantor PDAM dapat mengurangi risiko-risiko yang terkait dengan penerimaan pendapatan, meningkatkan efisiensi dan keandalan proses bisnis, serta memastikan ketaatan terhadap regulasi yang berlaku. Evaluasi ini diharapkan dapat

memberikan wawasan yang berharga bagi pihak-pihak terkait, termasuk manajemen PDAM, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memperkuat pengendalian intern dan meningkatkan kinerja operasional PDAM dalam mengelola penerimaan pendapatan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliza, 2018 dengan judul penelitian Evaluasi pengelolaan piutang usaha dalam meminimalisir piutang tidak tertagih pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bangka. Penelitian ini menunjukkan pengelolaan piutang usaha pada PDAM Tirta Bangka menghasilkan rasio ekonomi yang tidak stabil untuk setiap tahunnya, akan tetapi apabila dilihat secara keseluruhan rata-rata tahun 2013-2016 sudah menunjukkan pengelolaan yang ekonomi karena realisasi biaya yang digunakan lebih kecil dari anggaran biaya yang dianggarkan. Pengelolaan piutang usaha dinilai dari rasio efisiensi sudah menunjukkan pengelolaan piutang yang efisien dari tahun ke tahun karena realisasi penerimaan lebih besar dari realisasi biaya yang yang digunakan untuk mengelola piutang usaha sehingga menunjukkan pengelolaan yang efisien. Pengelolaan piutang usaha dinilai dari efektivitasnya menunjukkan pengelolaan piutang usaha yang tidak efektif, hal ini dikarenakan target penerimaan yang tidak mencapai target atau lebih kecil dari realisasi penerimaan piutang usaha yang seharusnya dapat ditagih.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang merupakan perusahaan milik daerah dengan manajemen perusahaan tertinggi yaitu Bupati, direktur sampai dengan Kasubag Bagian Umum dan Kepegawaian, Kasubag Bagian Teknik, dan Kasubag Bagian Hitungan Pelanggan. PDAM Kabupaten

kupang berfungsi dalam menyediakan air minum bagi dinas-dinas pemerintahan daerah, sekolah-sekolah, Rumah Sakit hingga masyarakat yang akan dihitung jumlah pembayaran atas pemakaian fasilitas oleh PDAM yaitu air bersih diakhir bulan dengan harga yang terjangkau.

Berdasarkan penjelasan diatas Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang dinilai dari cara bekerjanya bahwa masyarakat menggunakan fasilitas air minum selama satu bulan dan setelah itu baru dilakukan perhitungan oleh pegawai PDAM dan masyarakat membayar jumlah tagihan berdasarkan perhitungan tersebut. Hal ini memudahkan masyarakat tetapi bagi PDAM akan menimbulkan utang setiap bulan oleh masyarakat karena tidak semua masyarakat membayar tagihan rekening air tepat waktu hal ini mengakibatkan utang dan tunggakan yang semakin bertambah setiap bulan.

Berikut ini merupakan Data Pendapatan dari Perusahaan Daerah Air Minum(PDAM) Kabupaten Kupang Tahun 2019-2022:

Tabel 1. 1
Pendapatan dari Perusahaan Daerah Air
Minum (PDAM) Di Kabupaten Kupang

Keterangan	Laporan Neraca			
	2019	2020	2021	2022
Pendapatan	Rp.37.018.247.769	Rp.30.280.024.487	Rp.33.158.782.054	Rp.34.333.130.930
Jumlah Beban Usaha	Rp.30.483.059.981	Rp.29.941.636.335	Rp.31.373.921.164	Rp.30.226.631.437
Laba (Rugi) Usaha	Rp.6.535.187.788	Rp.338.388.153	Rp.1.784.860.890	Rp.4.106.499.493
Laba Sebelum Beben Pajak Penghasilan	Rp.6.510.042.036	Rp.326.661.458	Rp.1.779.150.795	Rp.4.086.586.296
Taksiran	Rp.1.732.963.454	Rp.320.745.105	Rp.732.571.730	Rp.1.343.801.407

Pajak Penghasilan				
Laba Bersih Tahun Berjalan	Rp.4.788.078.572	Rp.5.916.353	Rp.1.046.597.065	Rp.2.742.784.889

Sumber: Perusahaan Daerah air Minum(PDAM)Kabupaten Kupang

Tabel 1.1 diatas menjelaskan bahwa pada tahun 2019 pendapatan sebesar Rp 37.018.247.769 , jumlah beban usaha sebesar Rp30.483.059.981, laba sebesar Rp.6.535.187.788, laba sebelum pajak Rp.6.510.042.036, taksiran pajak penghasilan Rp.1.732.963.454, dan laba bersih tahun berjalan Rp.4.788.078.572. sedangkan pada tahun 2020 pendapatan menurun secara signifikan dari tahun 2019 dengan pendapatan Rp 37.018.247.769 menjadi Rp 30.280.024.487, jumlah beban usaha sebesar RpRp.29.941.636.335, laba sebesar Rp.338.388.153, laba sebelum pajak Rp Rp.326.661.458, taksiran pajak penghasilan Rp Rp.320.745.105, dan laba bersih tahun berjalan Rp.5.916.353.

Berikut ini merupakan Data Data Piutang dari Perusahaan Daerah Air Minum(PDAM) Kabupaten Kupang Tahun 2019-2022:

Tabel 1.2
Neraca PDAM Kab.Kupang

Keterangan	Laporan Neraca			
	2019	2020	2021	2022
Kas Dan Seteras Kas	Rp.5.965.814.603	Rp.1.010.231,283	Rp.5.585.719.448	Rp.6.939.609.220
Investasi Jangka Pendek	Rp. 8.000.000	Rp. 508.000.000	-	-
Piutang Usaha	Rp.29.069.929.813	Rp.30.509.155.664	Rp.17.860.892.391	Rp.19.840.154.579
Akumulasi Penyisihan Piutan Usaha	(Rp.13.485.915.780)	(Rp.14.541.522.525)	-	-
Piutang	Rp.494.011.425	Rp.426.856.131	Rp.453.617.931	Rp.464.256.331

Lainnya				
Persediaan	Rp.2.444.985.349	Rp.2.613.399.133	Rp.1.213.282.854	Rp.1.357.543.679
Uang Muka	Rp.681.967.565.	Rp.1.729.880.550	Rp.1.000.253.368	Rp.1.211.732.984
PNN Masukan	Rp.118.068.176	Rp.118.068.176	-	-
Pajak Dibayar Dimuka	-	-	Rp.692.627.349	Rp.77.536.486
Jumlah Aset Lancar	Rp.25.296.861.151	Rp.22.374.068.412	Rp.26.806.393.341	Rp.29.890.833.279

Sumber: Perusahaan Daerah air Minum(PDAM)Kabupaten Kupang

Tabel 1.2 diatas menjelaskan bahwa tahun 2019 Kas Dan Seteras Kas sebesar Rp.5.965.814.603, Investasi Jangka Pendek Rp 8.000.000, Piutang Usaha Rp.29.069.929.813, Akumulasi Penyisihan Piutang Usaha Rp.13.485.915.780, Piutang Lainnya Rp.494.011.425, Persediaan Rp.2.444.985.349, Uang Muka Rp.681.967.565, PNN MasukanRp.118.068.176, dan jumlah aset lancarRp.25.296.861.151. sedangkan untuk tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan Kas Dan Seteras Kas sebesar Rp.1.010.231,283, Investasi Jangka Pendek Rp. 508.000.000, Piutang Usaha Rp.30.509.155.664, Akumulasi Penyisihan Piutang Usaha Rp.14.541.522.525, Piutang Lainnya Rp.426.856.131, Persediaan Rp.2.613.399.133, Uang Muka Rp.1.729.880.550, PPN masukan Rp.118.068.176, dan jumlah aset lancar Rp.22.374.068.412.

Berdasarkan tabel 1.1 dan 1.2 di atas Perubahan dalam pendapatan menunjukkan kemungkinan risiko dalam pengaturan dan pengendalian keuangan oleh PDAM Kabupaten Kupang. Variasi ini mengisyaratkan perlunya peninjauan lebih lanjut terhadap sistem pengendalian intern guna menjamin efisiensinya dalam mengatur pendapatan perusahaan. Sebaliknya, fluktuasi dalam data piutang menunjukkan potensi risiko dalam manajemen kewajiban piutang oleh

perusahaan. Ini berkaitan dengan seberapa baik sistem pengendalian intern menjaga penagihan yang tepat waktu dan efektif, serta mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Hubungan antara fluktuasi pendapatan dan piutang dengan evaluasi sistem pengendalian intern menegaskan pentingnya sistem yang kokoh dalam mengelola pendapatan dan kewajiban piutang perusahaan. Tinjauan menyeluruh terhadap sistem pengendalian intern diperlukan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam mengelola pendapatan dan piutang, serta menerapkan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian dan mengurangi risiko keuangan bagi PDAM Kabupaten Kupang. Jadi sangat diperlukan sistem pengendalian intern agar terselenggaranya pengawasan yang baik terhadap tugas unit kerja di lingkungan PDAM Kabupaten Kupang.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliza, 2018 dengan judul penelitian Evaluasi pengelolaan piutang usaha dalam meminimalisir piutang tidak tertagih pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bangka. Penelitian ini menunjukkan pengelolaan piutang usaha pada PDAM Tirta Bangka menghasilkan rasio ekonomi yang tidak stabil untuk setiap tahunnya, akan tetapi apabila dilihat secara keseluruhan rata-rata tahun 2013-2016 sudah menunjukkan pengelolaan yang ekonomi karena realisasi biaya yang digunakan lebih kecil dari anggaran biaya yang dianggarkan. Pengelolaan piutang usaha dinilai dari rasio efisiensi sudah menunjukkan pengelolaan piutang yang efisien dari tahun ke tahun karena realisasi penerimaan lebih besar dari realisasi biaya yang digunakan untuk mengelola piutang usaha sehingga menunjukkan pengelolaan

yang efisien. Pengelolaan piutang usaha dinilai dari efektivitasnya menunjukkan pengelolaan piutang usaha yang tidak efektif, hal ini dikarenakan target penerimaan yang tidak mencapai target atau lebih kecil dari realisasi penerimaan piutang usaha yang seharusnya dapat ditagih.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang selama empat tahun terakhir mengalami *fluktuasi* sehingga membuat penulis tertarik dengan melakukan penelitian dengan judul “**Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Pendapatan Pada Kantor PDAM Kabupaten Kupang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan sistem pengendalian intern penerimaan pendapatan pada PDAM Kabupaten Kupang?
2. Apakah Manajemen Pendapatan PDAM Kabupaten Kupang telah berbasis sistem pengendalian Internal COSO?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Mengevaluasi secara mendalam terkait:

1. Penerapan sistem pengendalian intern penerimaan pendapatan pada PDAM Kabupaten Kupang
2. Manajemen Pendapatan PDAM Kabupaten Kupang telah berbasis sistem pengendalian Internal COSO

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai evaluasi sistem pengendalian intern penerimaan pendapatan serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata I (Sarjana) pada Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

2. Bagi Perusahaan PDAM Kabupaten Kupang

Memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat serta memberikan masukan yang positif dan informasi sebagai bahan evaluasi untuk perkembangan dan kemajuan perusahaan khususnya dalam evaluasi sistem pengendalian intern penerimaan pendapatan pada PDAM Kabupaten Kupang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan inspirasi serta menjadi tolak ukur bagi penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup yang sejenis.